

**INOVASI SISTEM PERIZINAN USAHA MIKRO MELALUI OSS (Online Single Submission)
PADA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-
PTSP) KOTA SEMARANG**

Sintya Farah¹, Retno Sunu Astuti²

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof H. Soedarto, S.H Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Facsimile (024) 7465405

Laman: <http://fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Pada negara berkembang salah satu yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negaranya adalah pembangunan nasional, begitu halnya dengan bangsa Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara sedang berkembang, namun juga di negara maju. UMKM sangat penting karena menyerap paling banyak tenaga kerja. Penelitian ini adalah Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakan dengan yang lain. Inovasi perizinan online Tujuan dari penelitian adalah dapat sangat mempermudah para pelaku usaha untuk segera mendapatkan perizinannya hanya dengan melalui online sudah dapat segera mendapatkan izin usahanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai inovasi perizinan online (Online Single Submission) pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dapat dilihat pada bab ini dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa Inovasi OSS ini sudah berhasil

Kata Kunci : *Inovasi Pelayanan Publik, Pelayanan Publik, UMKM, OSS*

A. PENDAHULUAN

Pada negara berkembang salah satu yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negaranya adalah pembangunan nasional, begitu halnya dengan bangsa Indonesia. Salah satu hal yang diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia adalah di bidang ekonomi. Perekonomian yang baik akan berimbas kepada aspek-aspek lain dalam indeks pembangunan manusia, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Keberadaan UKM di Kota Semarang ini memberikan peluang yang besar untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi atau masyarakat kecil dan menengah serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan meningkatnya PAD maka akan sedikit banyaknya mempengaruhi pembangunan di sektor sektor lainnya.

Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah memiliki peran strategis dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Jumlahnya yang banyak dan tersebar di seluruh wilayah di Indonesia memberikan kemudahan dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia, karena pada umumnya UMKM tidak memerlukan kualifikasi pendidikan tertentu dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kontribusi UMKM dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia cukup tinggi. Peran yang dimiliki UMKM ini membuat pemerintah terus berupaya agar UMKM di Indonesia semakin berkembang seperti pembinaan usaha, pelatihan ketrampilan bagi tenaga kerja, dan fasilitas kemudahan dalam permodalan usaha.

Keunggulan yang dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut menjadikan UMKM semakin hal yang penting dari masa ke masa. Keberadaannya di Indonesia sangat penting, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih memiliki keterbatasan untuk berkembang, hal ini mendorong pemerintah untuk berkomitmen dalam menjaga keberlangsungan kegiatan sektor UMKM. Berbagai kebijakan dibuat agar mempermudah pengusaha kecil untuk semakin mengembangkan usahanya. Dalam usaha pengembangan UMKM oleh pemerintah diperlukan informasi yang lengkap dan mudah diakses, terutama informasi yang menyangkut potensi suatu sektor ekonomi atau komoditas untuk dikembangkan pada suatu wilayah tertentu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya. Berikut dapat dilihat pada Tabel 1.1 peningkatan UMKM di Kota Semarang yang telah tercatat tiap tahunnya pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang.

Tabel 1.1

Daftar UMKM yang telah terdaftar tiap tahunnya pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

(Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang 2019)	NO	SENTRA	JUMLAH UMKM	2017	2018	2019
Pada faktanya UMKM belum sesuai	1	Jasa (penjahit, bengkel, dsb)	920	185 (20%)	414 (45%)	321 (35%)
	2	Kerajinan Tangan (Hand Crafting)	955	460 (48%)	331 (35%)	160 (17%)
	3	Olahan Pangan	1260	204 (50%)	123 (30%)	81 (20%)

yang diharapkan, terdapat sejumlah hambatan tiap tahunnya jumlah IUMKM yang sudah terdaftar tiap tahunnya menurun, hal ini dikarenakan terdapat hambatan dalam dalam hal perizinan juga terdapat kendala salah satunya adalah prosedur yang harus diikuti dengan biaya yang mahal dan tidak efektif, untuk mendapatkan legalitas usahanya atau Izin Usaha Mikro Kecil dan Menengah (IUMKM) para pelaku UMKM harus mendaftar secara offline yaitu mendatangi Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dengan cara membawa berkas-berkas yang dibutuhkan, untuk mendapatkan Izin Usahanya harus menunggu kurang lebih sebulan agar mendapatkan Izin Usaha. Hal ini yang menyebabkan jumlah IUMKM di Kota Semarang menurun setiap tahunnya.

Para pelaku usaha UMKM di Kota Semarang belum memiliki izin dalam berusaha dan dampaknya pada usaha yang mereka miliki adalah sulit untuk berkembang karena belum memiliki legalitas yang sah dan sulit juga untuk mendapatkan akses modal secara lebih luas

dalam melakukan usaha, dapat dilihat pada Tabel 1.1 terdapat penurunan izin usaha mikro tiap tahunnya.

Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan efisiensi kegiatan usaha dengan percepatan pelaksanaan berusaha yang disusun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Berdasarkan kebijakan tersebut, semua pelayanan perizinan usaha menjadi terintegrasi oleh pusat melalui 1 (satu) Sistem Perizinan Berusaha Secara Elektronik Online Single Submission (OSS).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dan mencari alternative pemecahannya yang dituangkan dalam usulan penelitian yang berjudul **“INOVASI SISTEM PERIZINAN USAHA MIKRO MELALUI OSS (Online Single Submission) PADA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-PTSP) KOTA SEMARANG”**

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Administrasi Publik

Administrasi publik menurut Chandler dan Plano dalam Keban (2008:4 yang dikutip didalam buku Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik) adalah proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. Sedangkan Keban menyatakan bahwa istilah Administrasi Publik menunjukkan bagaimana pemerintah berperan sebagai agen tunggal yang berkuasa atau sebagai regulator, yang aktif dan selalu berinisiatif dalam mengatur atau mengambil langkah dan prakarsa, yang menurut mereka penting atau baik untuk masyarakat karena diasumsikan bahwa masyarakat adalah pihak yang pasif, kurang mampu, dan harus tunduk dan menerima apa saja yang diatur.

1. Secara global, Administrasi Publik adalah suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintahan, pengarahannya, dan pencapaian.

Menurut Felix A. Nigro dalam (Darmadi&Sukidin, 2009:7) menyimpulkan bahwa administrasi publik adalah:

1. Usaha kelompok yang bersifat kooperatif yang diselenggarakan dalam satu lingkungan publik
2. Meliputi seluruh tiga cabang pemerintahan
3. Mempunyai peranan penting dalam formulasi kebijakan publik dan merupakan bagian proses politik
4. Amat berbeda dengan administrasi privat
5. Berhubungan erat dengan kelompok-kelompok privat dan individual dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2. Pelayanan Publik

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003, memberikan pengertian pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya

pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan berdasarkan Undang Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dalam pasal 1 menyebutkan Pelayanan Publik adalah segala bentuk kegiatan dalam rangka pengaturan, pembinaan, bimbingan, penyediaan fasilitas, jasa dan lainnya yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Litjan Poltak Sinambela, dkk (2011:5) pelayanan publik diartikan pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi tertentu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Pernyataan Sinambela didukung oleh Herdiansyah (2011:12) yang menyimpulkan pelayanan publik sebagai pemberian pelayanan atau melayani keperluan orang atau masyarakat dan atau organisasi itu, sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditentukan dan ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada penerima jasa layanan. Dengan demikian, Pelayanan Publik adalah segala bentuk pelayanan baik dalam bentuk barang maupun jasa yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Pemerintah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat.

3. Inovasi

Koch (dalam Sangkala, 2014:26) mengatakan bahwa Inovasi adalah persoalan penggunaan hasil pembelajaran yaitu penggunaan kompetensi anda sebagai dasar penemuan cara baru dalam melakukan sesuatu yang memperbaiki kualitas dan efisiensi layanan yang disediakan. Albury (dalam Suwarno 2008:10) secara sederhana mendefinisikan inovasi sebagai *new ideas that work*. Ini berarti bahwa inovasi adalah berhubungan erat dengan ide-ide baru yang bermanfaat. Damanpour (dalam Suwarno 2008:9) dijelaskan bahwa sebuah inovasi dapat berupa produk atau jasa yang baru, teknologi proses produksi yang baru, sistem struktur dan administrasi baru atau rencana baru bagi anggota organisasi.

Menurut Rogers (dalam Rina 2013:8) inovasi adalah sebuah ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Menurut Asian Development Bank inovasi adalah Sesuatu yang baru, dapat di implementasikan, dan memiliki dampak yang menguntungkan. Inovasi bukan sebuah kejadian ataupun aktivitas; ini adalah konsep, proses, penerapan, dan kapabilitas yang menentukan kesuksesan organisasi. Inovasi dapat membantu sektor publik untuk membuat nilai untuk masyarakat. Inovasi tidak akan bisa berkembang dalam kondisi status quo. Secara umum dapat disimpulkan bahwa inovasi mempunyai atribut, seperti yang dinyatakan oleh Rogers yaitu sebagai berikut :

1. *Relative Advantage* atau Keuntungan Relatif Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain.

2. *Compatibility* atau Kesesuaian Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat.

3. *Complexity* atau Kerumitan Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.
4. *Triability* atau Kemungkinan dicoba Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik”, dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.
5. *Observability* atau Kemudahan diamati Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

4. Inovasi Pelayanan Publik

Menurut Cook, Matthews dan Irwin antara lain Kepemimpinan (*Leadership*), Manajemen (*Management/ Organization*), Manajemen Resiko (*Risk Management*), Kemampuan Sumber Daya Manusia (*Human Capital*) dan Teknologi (*Technology*). Adapun faktor keberhasilan inovasi menurut Cook, Matthews dan Irwin (dalam Grisna dan Wawan, 2013) adalah sebagai berikut:

1. *Leadership* (Kepemimpinan)

Dalam hal ini Cook, Matthew & Irwin memaknai pemimpin memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar sebagai penggerak dalam suatu organisasi. Pemimpin memiliki peran penting dalam menciptakan proses dan lingkungan yang mendorong lahirnya ide-ide kreatif. Seorang pemimpin juga harus mampu membangun kepercayaan dengan staf/ bawahan, memperkenalkan proses perbaikan, mengarahkan staf untuk dapat mengambil inisiatif, membangun kerjasama di seluruh unit. Fungsi utama dari kepemimpinan adalah untuk membuat kebijakan dan prosedur untuk memfasilitasi inovasi dan mendorong kepemimpinan dan inovasi pada semua tingkatan dalam suatu organisasi.

2. *Management/ Organizations* (Manajemen/ Organisasi)

Dalam hal ini Cook, Matthew & Irwin memaknai sebuah organisasi, pengaturan visi, misi, strategi dan nilai-nilai organisasi sangat penting untuk membentuk identitas dan budaya organisasi. Organisasi harus memiliki budaya dan iklim yang memacu pengembangan inovasi dan mampu untuk terus belajar beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Budaya inovasi ini perlu dibangun melalui pengembangan pegawai, tim inovasi, dan kinerja inovasi, termasuk peningkatan jaringan inovasi.

3. *Risk Management* (Manajemen Resiko) Dalam hal ini Cook, Matthew & Irwin memaknai manajemen risiko adalah fitur mendasar dari proses inovasi. Risiko diukur dengan kombinasi konsekuensi dan kemungkinan, risiko ditandai dengan ketidakpastian. Untuk memfasilitasi inovasi perlu untuk mengidentifikasi manajemen risiko, kebijakan dan prosedur yang diambil di bawah pertimbangan dan informasi yang tersedia. Budaya penghindaran risiko di sektor publik dapat mencegah inovasi. Menghadapi risiko akan lebih baik dari menghindari karena akan menghambat inovasi.

4. *Human Capital* (Kemampuan Sumber Daya Manusia)

Dalam hal ini Cook, Matthew & Irwin memaknai potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten di bidang mereka diperlukan untuk dapat merespon persaingan

pasar, tidak hanya informasi teknologi yang diperlukan tetapi juga dorongan dan komitmen dari semua personil organisasi. Pelatihan dan pengembangan staf adalah kesempatan untuk meningkatkan kapasitas inovasi dalam suatu organisasi. Kebutuhan untuk mengidentifikasi keterampilan karyawan sebagai sumber daya terbaik harus menjadi prioritas perusahaan.

5. *Technology* (Teknologi)

Dalam hal ini Cook, Matthew & Irwin memaknaibahwa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dapat mempermudah manajemen perusahaan dalam proses difusi inovasi untuk masyarakat. Memanfaatkan teknologi informasi meningkatkan pengembangan inovasi produk layanan. Teknologi adalah alat antara penyedia layanan dan pengguna layanan, menyediakan kemudahan kepada pengguna untuk mengakses informasi yang diinginkan.

C. METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui Inovasi Pelayanan Usaha Mikro Online melalui OSS OLEH Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Menurut Sugiono (2014:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkannya dengan variabel yang lain. Peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam memilih informan pada penelitian ini, dengan menghususkan pada subjek yang sesuai dengan *purposive* atau tujuan dari penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014: 61) Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dapat menggunakan 2 (dua) sumber data, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara peneliti dalam memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data-data di objek penelitian, teknik yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis merupakan tindakan mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat, pada tahap ini peneliti mengolah data yang sudah diinput pada tahap penelitian menggunakan tahapan analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2009, 15-19) yaitu melalui Pengumpulan data, Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Kualitas Data, untuk melihat kualitas data menurut Creswell & Miller (2012: 286) Validitas merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum. Validitas data dalam penelitian ini dengan melakukan triangulasi data dan sumber.

D. DISKUSI DAN PEMBAHASAN

1) **Inovasi Perizinan OSS (*Online Single Submission*) pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kota Semarang**

Inovasi adalah hal baru yang memerlukan proses dalam pengaplikasiannya. Artinya bahwa tidak semua inovasi dapat secara langsung diterima/diadopsi oleh kalayak umum. Inovasi perlu dikomunikasikan terlebih dahulu, kemudian proses putusan inovasi, yakni proses seseorang/individu menerima atau menolak suatu inovasi. Menurut Rogers sebagaimana dikutip oleh

Sa'ud bahwa proses pengambilan keputusan inovasi adalah proses mental dimana seseorang/individu berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi dengan membentuk suatu sikap terhadap inovasi, sampai memutuskan untuk menolak atau menerima, melaksanakan ide-ide baru dan mengukuhkan terhadap keputusan inovasi.

Inovasi perizinan usaha mikro OSS (Online Single Submission) ini yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Semarang ini merupakan inovasi yang sudah ada sejak tahun 2018 yang bertujuan di untuk mempermudah para pelaku usaha mengurus perizinannya. Inovasi OSS ini merupakan inovasi pengganti dari inovasi yang lama tidak berhasil dan tentunya pada inovasi OSS ini bisa dapat mempermudah masyarakat yang memiliki usaha untuk segera mendaftarkan usahanya melalui OSS, untuk mengetahui apakah inovasi OSS ini dapat berhasil atau tidak dapat dilihat dari atribut inovasinya. Inovasi tidak akan bisa berkembang dalam kondisi status quo.

Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakan dengan yang lain. Inovasi perizinan online OSS ini memiliki prosedur yang baru dan dapat sangat mempermudah para pelaku usaha untuk segera mendapatkan perizinannya hanya dengan melalui online sudah dapat segera mendapatkan izin usahanya.

Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel ata kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang bergitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi yang baru. Peralihan perizinan online dari inovasi Ijus Melon ke inovasi OSS ini tentu dengan melewati beberapa faktor yang tidak berhasil sehingga harus beralih pada inovasi yang baru, tentu terdapat banyak kesamaan dengan inovasi yang lama namun juga ada beberapa hal permasalahan dari inovasi yang lama yang tentunya harus dirubah, yaitu :

1. Masyarakat tidak bisa mengakses aplikasi tersebut dalam mengajukan permohonan perizinan online
2. Sering terjadinya gangguan masalah terkait jaringan internet yang dapat menghambat proses pelayanan yang dilakukan terhadap masyarakat.
3. Banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya inovasi lama.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada pada inovasi lama, maka hal ini menjadi pembelajaran untuk memperbaiki pada inovasi yang baru, seperti halnya memperbaiki sistem aplikasinya agar tidak ada gangguan pelayanannya maupun gangguan terkait jaringan internetnya, serta hal yang terpenting adalah dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat tentang adanya inovasi OSS ini, agar masyarakat segera untuk mendaftarkan perizinan usahanya. Tentunya ada beberapa hal kesamaan prosedur onlinenya antar inovasi yang lama dan yang baru, namun pada inovasi yang baru harus dapat memperbaiki masalah masalah yang ada pada inovasi yang lama.

2) **Faktor penghambat dan pendorong**

Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong pada Inovasi Usaha Mikro pada OSS (*Online Single Submission*) pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Semarang, peneliti menggunakan teori dari

Cook, Matthews dan Irwin (dalam Grisna dan Wawan, 2013), inovasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi meliputi;

a. Faktor Penghambat

Manajemen Resiko

Fitur mendasar dari proses inovasi. Risiko diukur dengan kombinasi konsekuensi dan kemungkinan, risiko ditandai dengan ketidakpastian. Dalam menciptakan inovasi tentunya memiliki resiko, apabila inovasi itu tidak berjalan dengan lancar pasti mendapatkan resiko yaitu contoh salah satunya kerugian biaya dalam pembuatan inovasi, pada inovasi perizinan online yang lama yaitu Ijus Melon mengalami kerugian biaya, namun setelah itu akhirnya di gantikan oleh inovasi yang baru yaitu Online Single Submission yang tentunya memiliki resiko.

Kemampuan Sumber Daya

Potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten di bidang mereka diperlukan untuk dapat merespon persaingan pasar, tidak hanya informasi teknologi yang diperlukan tetapi juga dorongan dan komitmen dari semua personil organisasi. Dalam sumber daya pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu juga memiliki keterbatasan kemampuan sumber daya dalam bidang teknologi, sementara itu inovasi tentunya berkaitan dengan teknologi. Maka dari itu juga dibutuhkannya pelatihan bagi spara pekerja di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu guna keberhasilan inovasi OSS.

b. Faktor Pendorong

Kepemimpinan

Sejauh mana pemimpin melaksanakan kebijakan serta memfasilitasi organisasi sesuai dengan kewenangannya. Serta dukungan pimpinan dalam pelaksanaan inovasi tersebut. Berhasilnya suatu inovasi dapat dilihat dari bagaimana cara pemimpin itu memimpin, peran pemimpin guna untuk menjadi faktor pendorong berhasilnya suatu inovasi adalah :

- Menjadi teladan (*role model*) untuk perubahan
 - Memberi dukungan, otorisasi dan bimbingan kepada staf untuk melakukan inovasi
 - Menciptakan iklim yang kondusif untuk berkembangnya inovasi dalam organisasi
 - Bersama sama terus mengembangkan kapasitas diri dan pegawai untuk berinovasi
- Peran Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu selaku pemimpin yaitu mendorong staf yang bekerja untuk segera menjalankan inovasi perizinan berbasis online yaitu *Online Single Submission (OSS)* karena inovasi perizinan yang lama tidak berjalan dengan baik.

Manajemen

Organisasi harus memiliki budaya dan iklim yang memacu pengembangan inovasi dan mampu untuk terus belajar beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Inovasi OSS telah melakukan adaptasi dengan perubahan lingkungan, yaitu lingkungan yang dimaksud adalah masyarakat. Inovasi dapat beradaptasi atau tidak sangat berpengaruh pada keberhasilan inovasi.

Teknologi

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dapat mempermudah manajemen perusahaan dalam proses difusi inovasi untuk masyarakat. Teknologi dapat mempermudah urusan perizinan untuk masyarakat dan pastinya dapat memangkas birokrasi yang berbelit, OSS ini semua perizinannya dapat hanya diakses secara online tidak harus datang ke kantor Dinas Penanaman modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai inovasi perizinan online (*Online Single Submission*) pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dapat dilihat pada bab ini disimpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa Inovasi OSS ini sudah berhasil, hal ini dapat dilihat dari atribut inovasi yaitu :

1. Relative Advantage atau Keuntungan Relatif

Perizinan Usaha Mikro berbasis online ini sebelumnya telah diterapkan pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro namun tidak berhasil sehingga menggunakan inovasi dari Pemerintah Pusat yaitu OSS (*Online Single Submission*) yang pada akhirnya inovasi OSS (*Online Single Submission*) ini berjalan dengan baik dan mendapatkan keuntungan dari pemerintah dan masyarakat.

2. Compatibility atau Kesesuaian

Peralihan perizinan online dari inovasi Ijus Melon ke inovasi OSS ini melewati beberapa faktor yang tidak berhasil sehingga harus beralih pada inovasi yang baru yaitu OSS (*Online Single Submission*).

3. Complexity atau Kerumitan

Sebelum adanya Inovasi perizinan berbasis online, para pelaku usaha harus datang ke kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang prosedurnya rumit dan harus membawa beberapa dokumen dan harus menunggu cukup lama, setelah adanya inovasi OSS (*Online Single Submission*) kerumitan tersebut dipangkas menjadi lebih mudah.

2. Triability atau Kemungkinan

Inovasi Perizinan Usaha Mikro Online OSS (*Online Single Submission*) sudah menjadi uji coba publik, karena pada inovasi yang sebelumnya tidak berhasil di masyarakat sedangkan OSS (*Online Single Submission*) berhasil yang artinya dapat diterima oleh masyarakat.

3. Observability atau Kemudahan

Inovasi OSS (*Online Single Submission*) memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM yang ingin segera mendapatkan Ijin Usaha Mikronya.

Faktor Pendorong dan Penghambat

Pada inovasi OSS ini sudah dilaksanakan dengan baik dan berhasil hal ini didukung karena adanya faktor pendorong yaitu :

1. Kepemimpinan

Berhasilnya suatu inovasi dapat dilihat dari bagaimana cara pemimpin itu memimpin, peran pemimpin guna untuk menjadi faktor pendorong berhasilnya suatu inovasi

2. Manajemen

Inovasi OSS telah melakukan adaptasi dengan perubahan lingkungan, yaitu lingkungan yang dimaksud adalah masyarakat yang menjadikan faktor pendorong dari keberhasilan inovasi.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran yang tepat agar mendorong inovasi OSS ini menjadi lebih baik sebagai berikut :

1. Melakukan sosialisasi kepada komunitas umkm secara berkala.
2. Pelatihan kepada pegawai dinas, dalam maintenance sistem pelayanan berbasis online berikut peningkatan kemampuan jaringan internet.
3. Mempermudah pelayanan dengan cara "jemput bola" pada komunitas umkm.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Dwiky Kurniawan. 2015. *Inovasi Pelayanan Publik (Studi Deskriptif tentang Inovasi Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) di Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Lamongan)*.

Irfandi Prabowo. 2018. *Inovasi Pelayanan Kepagawaian Melalui Aplikasi Sistem Informasi Mobile Kepegawaian Terintegrasi (Simoker) Berbasis Android Di Badan Kepegawaian Kota Mojokerto*.

M. Budi Mulyadi. 2018. *Pelayanan Perizinan Terpadu Dalam Meningkatkan Investasi Dan Pertumbuhan Umkm*.

M. Rizki Pratama. 2013. *Inovasi Pelayanan Publik (Studi Deskriptif Tentang Nilai Tambah (Value Added) Inovasi Pelayanan Perizinan Bagi Masyarakat Di Kota Kediri)*.

Marten Prasetyo Junior. 2016. *Inovasi Pelayanan Publik (Studi Kasus Perizinan Penanaman Modal Di Bppt Kota Semarang)*.

Miracle Kelviyara. 2018. *Nilai-Nilai Inovasi Pelayanan Publik (Studi Tentang Program Sistem Inter-Operabilitas Database Jembatan Timbang Dengan Upkb Di Dinas Perhubungan & Llj Provinsi Jawa Timur)*.

Muhammad Insa Ansari. 2016. *Inovasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu Perizinan Usaha Di Aceh Besar Dan Aceh Barat Daya*.

Nia Kurniati. 2019. *Inovasi Pelayanan Perizinan Investasi Di Kota Mataram*.

Nor Khalimah, Dra. Puji Astuti M.Si, Supratiwi S.Sos, M.Si. 2013. *Implikasi Penerapan One Stop Service Pelayanan Perizinan Terpadu Terhadap Meningkatnya Iklim Investasi Di Kabupaten Kudus*.

Seto Sanjoyo, Sapriani, Agus Setiawan, Salma Suroyya. 2013. *Perizinan Berusaha Melalui Online Single Submission Sebagai Ketaatan Hukum Dalam Rangka Meningkatkan Investasi*.

Sintia Andayani. 2016. *Inovasi Pelayanan Publik (Studi Upaya Inovasi Paket Perizinan oleh Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sidoarjo dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perizinan)*.

Trisnawati. 2016. *Kajian Inovasi Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Pendekatan Sistem Dinamis (Studi Kasus pada Industri Makanan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur)*

Uchaimid Biridlo'I, Robby, dan Wiwin Tarwini. 2019. *Inovasi Pelayanan Perizinan Melalui online Single Submission(Oss): Studi Pada Izin Usaha Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dpmpptsp) Kabupaten Bekasi*.

Yogi Suwarno. 2007. *Inovasi di Sektor publik*.

<https://oss.go.id/portal/> Diakses pada tahun 2020 pukul 20.00

<https://izin.semarangkota.go.id/> Diakses pada tahun 2020 pukul 15.00

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syafiie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta